

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PANGONAN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)**

Oleh :

DEDEK ALBASIR

NPM. 1502040132



Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H /2019M**

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PANGONAN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)**

Diajukan Untuk Memenuhi Skripsi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

DEDEK ALBASIR

NPM. 1502040132

Pembimbing I : Dr. Tobibatussaadah, M. Ag

Pembimbing II : Drs. H. M. Saleh, MA

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H / 2019 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : PENGARUH USAHA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
BUKIT PANGONAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Pajaresuk
Pringsewu Lampung)

Nama : DEDEK ALBASIR
NPM : 1502040132
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)

Sudah dapat kami setuju untuk diseminarkan dalam seminar proposal
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, Juli 2019

Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 197010201998032002


Drs. H.M. Saleh, MA
NIP. 196501111993031001

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : I (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Proposal untuk Diseminarkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka proposal saudara:

Nama : DEDEK ALBASIR
NPM : 1502040132
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : PENGARUH USAHA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PANGONAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Seminasikan.

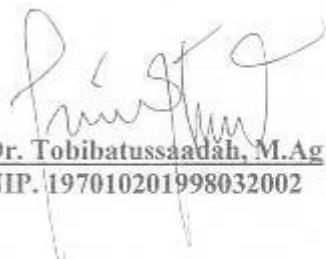
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 197010201998032002


Drs. H.M. Salek, MA
NIP. 196501111993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Email : febi@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 0004 / ln.28.3 / D / PP-00-g / 01 / 2020

Skripsi dengan judul: "PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BUKIT PANGONAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung perspektif)", disusun oleh Dedek Albasir, NPM 1502040132, Jurusan Ekonomi Syariah (Esy), telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat/20 Desember 2019, Kampus II (Gedung Khadijah Binti Khuwailid/E.7.1.1)

TIM PEMBAHAS

Ketua /Moderator	: Dr. Tobibatussaadah.M.Ag	(.....)
Penguji I	: Drs. Dri Santoso.M.H	(.....)
Penguji II	: Drs. M Saleh, MA	(.....)
Skretaris	:Fitri Kurniawati, M.E.Sy	(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Ninsiana, M.Hum
20923 200003 2 002

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PANGONAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

ABSTRAK
Oleh
DEDEK ALBASIR

Obyek wisata sering dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi Indonesia. Kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh ekspor non-migas yang menurun, inpor yang naik, dan pembangunan ekonomi yang timpang, dipandang dapat diatasi dengan industri pariwisata karena industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru yang memberikan lebih banyak peluang ekonomi. Mengingat sebagian besar masyarakat Desa Pajaresuk sangat tergantung dari hasil pertanian, maka jika terjadi penurunan harga hasil panen akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Disamping itu keberadaan objek wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil yang mampu meningkatkan perekonomian mereka, sebagaimana salah satu objek wisata yang menjadi objek penelitian penulis yaitu Objek wisata Bukit Pangonan.

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini secara *Field Research* (Penelitian Lapangan) dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Hasil Penelitian Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung. Pembangunan di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Karena dengan cara pengembangan sektor pariwisata ini bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan panorama Bukit Pangonan. Hal ini dapat mempengaruhi banyaknya pengunjung yang datang serta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedek Albasir

NPM : 1502040132

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Desember 2019
Yang menyatakan,



DEDEK ALBASIR
NPM. 1502040132

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya : Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

"Jangan berduka. Apapun yang hilang darimu akan kembali lagi dalam wujud lain"

(Jalaluddin Rumi)

"Life without liberty is like a body without spirit"

(Dedek Alb)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kasih kepada:

1. Kepada orang tuaku, ayahanda Tasono yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, ibunda tersayang Juriyah yang begitu luar biasa cinta kasih dan doanya, yang takkan pernah berhenti mendukung dan memotivasi anak-anaknya.
2. Kakak-kakakku tersayang Muji Wasono, Nuriya dan Tri Susanti yang selalu mendukung, memotivasi serta memberikan keceriaan dalam keluarga.
3. Kepada para dosen yang telah memberi ilmu dan membimbingku dari awal hingga akhir perkuliahan, khususnya kepada Ibu Dr. Tobibatussaadah, M.Ag dan Bapak Drs. H.M. Saleh, MA
4. Kepada teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2015 khususnya Ekonomi Syariah kelas B yang telah kebersamai dalam perjuangan menyelesaikan pendidikan ini.
5. Teman-teman bolang saya Adi prayitno, Ahmad gozali, Danang dwi atmojo,Desi wahyuningsih, Eni rusmiatun, Hermawan aris prasongko, Ika maimunah, Suci kartini, Samsi nurdin, Sulaiman, Windu cahyo nugroho dan Yuyun giri saputri yang selalu memberi motivasiku
6. Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik hidayah-Nya dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma setyawan, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Tobibatussaadah, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan, masukan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Drs. H.M. Saleh, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 20 Desember 2019

Peneliti



DEDEK ALBASIR
NPM. 1502040132

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Usaha	12
1. Usaha Mikro.....	12
2. Usaha Kecil	12
3. Usaha Menengah.....	13
B. Objek Wisata.....	14
1. Pengertian Objek Wisata.....	14
2. Peran Objek Wisata.....	17
3. Jenis-jenis Objek Wisata.....	20
4. Pengembangan Objek Wisata	22
C. Pendapatan Masyarakat.....	24
1. Pengertian Pendapatan Masyarakat.....	24
2. Jenis-jenis Pendapatan	27
3. Sumber Pendapatan	30

D. Tinjauan Umum Tentang Ekonomi Islam	31
1. Pengertian Ekonomi Islam	31
2. Ciri-ciri Ekonomi Islam	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	38
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Bukit Pangonan	45
B. Usaha Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan	49
C. Pengaruh Usaha Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Pra Survey
3. *Outline*
4. Alat Pengumpul Data
5. Kartu Bimbingan
6. Surat Izin Research
7. Surat Bebas Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obyek wisata sering dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi Indonesia. Kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh ekspor non-migas yang menurun, inpor yang naik, dan pembangunan ekonomi yang timpang, dipandang dapat diatasi dengan industri pariwisata karena industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru yang memberikan lebih banyak peluang ekonomi. Industri pariwisata juga menjadi sarana untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan dan mendorong pembangunan ekonomi regional. Bagi Indonesia, diharapkan pariwisata dapat menyumbang neraca pembayaran, meningkatkan pengertian internasional, menumbuhkan rasa saling menghormati dan toleransi.¹

Objek wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa wisata merupakan kegiatan

¹ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2016), 46.

perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk memiliki objek atau daya tarik wisata²

Kegiatan wisata idealnya pula akan meningkatkan pelibatan, partisipasi dan peran serta masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim disekitar dan atau didalam taman obyek wisata yang dilakukan, memiliki lokasi tersebut sesuai hak dan adatnya (*hak ulayat*), kehidupannya masih bergantung dari potensi sumber daya alam yang ada diwilayahnya, serta kehidupan ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan.³

Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini di dukung dengan UU Nomer 19 Tahun 1990 dan UU Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat.⁴

² Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan

³ Wahab S, *Manajemen Kepariwisataaan*, (Jakarta: PT Pradinya Paramita 1989). 35

⁴ Selly Ardianti, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Madewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015", *Ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi* (Singaraja : Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia) vol 09, 2.

Pembangunan taman-taman wisata diharapkan dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat luas, khususnya masyarakat asli setempat yang berada disekitar dan atau dalam lokasi taman wisata. Taman wisata berhubungan dengan pemanfaatan potensi alam yang berada di daerah tersebut untuk dikembangkan menjadi kegiatan wisata atau tempat bagi para turis berekreasi dan melepaskan kepenatan.

Dalam Al-Qur'an Objek wisata juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf:56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Artinya “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik”.⁵

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola, dimanfaatkan dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi.

⁵ Departemen Agama RI ,*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Penerbit Diponogoro, 2015), 157.

Bukit Pongan di Desa Pajaresuk merupakan sebuah Bukit yang dulunya hanya di pergunakan untuk mengembala kambing atau orang jawa menyebutnya *angon* kambing. Namun beriringnya waktu bukit tersebut dijadikan tempat wisata alam oleh karang taruna.

Inisiatif menjadikan Bukit Pongan menjadi destinasi kunjungan wisata, merupakan inisiatif warga setempat. Mereka melihat obyek wisata di Kabupaten Pringsewu sangat minim. Padahal, letak geografis Bukit Pongan sangat strategis untuk di jadikan tempat wisata. Bukit Pongan sendiri terletak di desa Pajaresuk atau sekitar satu jam perjalanan dari Bandar Lampung. Akses jalan menuju bukit pongan sendiri sangat mudah di jangkau bisa menggunakan angkutan umum, motor dan atau pun mobil pribadi. Tempat parkir yang luas dan serta dilengkapi petugas penjagaan yang cukup ramah, membuat pengunjung nyaman untuk berlama-lama menikmati liburannya.⁶

Secara swadaya dan gotong royong, warga yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Kelurahan Pajaresuk, berupaya mengubah suasana alakadarnya menjadi lokasi aman dan nyaman. Mereka merawat panorama keindahan daerah sekitar bukit tetap terus terjaga keasliannya, dan menjadi daya tarik sendiri bagi para calon pengunjung untuk berwisata di wilayahnya.

Mengingat sebagian besar masyarakat Desa Pajaresuk sangat tergantung dari hasil pertanian, maka jika terjadi penurunan harga hasil

⁶ Bapak Suratmin, Ketua Pokdarwis, *Wawancara*. 27 April 2019

panen akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Atas dasar hal tersebut, dengan adanya obyek wisata Bukit Pangonan dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja ataupun berwirausaha seperti rumah makan, tambal ban, penyewaan saung, dan lain sebagainya.⁷

Sebagian besar masyarakat sangat mendukung adanya objek wisata Bukit Pangonan ini, karena adanya objek wisata ini masyarakat bisa berwirausaha untuk membantu perekonomian keluarganya. Seperti ibu siska yang dulu hanya petani saja namun sejak adanya objek wisata Bukit Pangonan ini ibu siska bisa jualan makanan dan minuman sehingga pendapatan ibu siska bertambah.⁸

Obyek Wisata Bukit Pangonan yang sudah terkenal ini banyak dikunjungi wisatawan. Wisata alam Bukit Pangonan ini cocok untuk keluarga, anak-anak, juga para muda mudi bersantai, mengisi liburan, atau menikmati akhir pekan. Fasilitas yang terus dilengkapi dan disempurnakan oleh pengelolanya, menambah animo wisatawan untuk menikmati pesona wisata tersebut. Potensi wisata alam yang kini berkembang pesat ini digagas oleh para pemuda yang tergabung dalam wadah Karang Taruna Pajaresuk.

Karang taruna selaku pengelola melakukan berbagai terobosan untuk melengkapi fasilitas agar pengunjung menjadi betah. Berbagai

⁷ Bapak Junaidi, Wakil Ketua Pokdarwis, *Wawancara*. 27 April 2019

⁸ Ibu Siska, Pedagang Makanan Dan Minuman, *Wawancara*. 27 April 2019

fasilitas pendukung disiapkan berupa pondokan untuk istirahat, area berfoto, tempat *outbound*, serta masih banyak permainan lainnya.

Kendala utama pengembangan wisata bukit pangonan ada pada aspek pelayanan, jaringan, dan pemasaran. Cara menerima wisatawan kebanyakan belum sesuai dengan standar pelayanan kepariwisataan. Sepertinya kurang penting tapi berdampak luas bagi pelanggan. Selain itu, bidang pengembangan Pariwisata Kabupaten Pringsewu menyatakan bahwa potensi yang ada di Desa Pajaresuk tidak dibuat-buat melainkan alami masyarakat dan dorongan dari pemerintah sangat berperan penting dalam memajukan desa wisata.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang tuangkan dalam skripsi yang berjudul: Pengembangan Obyek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pengembangan objek wisata Bukit Pangonan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung perspektif ekonomi islam.?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

a. Manfaat Teoretis

Sebagai tambahan referensi akademis dan penulis tentang pengetahuan yang berkaitan dengan Jurusan Ekonomi Syariah dibidang Ekowisata.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang pengaruh usaha pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan.

2. Bagi pemerintah Pringsewu diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh usaha pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau sering disebut kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam suatu tema atau yang berdekatan, yaitu untuk menjelaskan posisi (*State Of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada.

Berikut akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Puspita Anggraeni Mahasiswi Universitas Lampung tentang *Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar* menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Hasil Pengembangan obyek wisata pantai Embe memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan wisata pantai Embe, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti pondok, perahu, ban pelampung, serta juru parkir. Sedangkan yang berada di luar lokasi wisata yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh cuci, dan peternak, mendapatkan aktivitas tambahan seperti membuka toko oleh-oleh, menjual perlengkapan

renang, serta penyewaan homestay. Harga yang ditawarkan, relatif lebih murah dibandingkan harga di lokasi wisata.⁹

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang obyek pariwisata serta dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan di atas adalah perihal Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar pada pantai embe desa merak belantung kalianda lampung selatan. Sedangkan pada penelitian, ini yang dibahas mengenai Pengembangan Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pada Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung.

2. Penelitian oleh Novie Istorina Hidayah mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta tentang *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian antara lain Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata

⁹ Rani Puspita Anggraeni, *Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar pada pantai embe desa merak belantung kalianda lampung selatan*, Universitas Lampung <https://repository.unila.com/>, 2018, 52.

Kabupaten Kulon Progo, Kepala Desa Jatimulyo, Ketua Pengelola Desa Wisata dan Sekretaris Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Jatimulyo, serta masyarakat (pelaku wisata). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo antara lain: Bantuan modal, bantuan dari PNPM Mandiri Pariwisata, Bantuan pembangunan prasarana, Bantuan pendampingan, Penguatan kelembagaan, dan Penguatan kemitraan.¹⁰

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang obyek pariwisata serta dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan di atas adalah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian, ini yang dibahas mengenai Pengaruh Usaha Pengembangan Bukit

¹⁰ Novie Istorina Hidayah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo Girimulyo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), <https://repositoryuny.com/>, 2017, 78.

Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pada Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung

3. Penelitian oleh Annisa Shafitri mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang *Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Budaya Dan Perekonomian Masyarakat Pesisir Barat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Penelitian ini dilakukan pada Daerah Kabupaten Pesisir Barat, dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Sumber data dari penelitian ini seluruh pegawai kantor dinas pariwisata dan masyarakat di desa kampung jawa dan desa tanjung setia, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dapat di peroleh bahwa dampak pemanfaatan objek wisata Labuhan Jukung dan Tanjung setia dalam konteks pariwisata global terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat setempat tidak dapat secara tepat terlihat, karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak terjadi seketika, dan masih tergantung sudut pandang individu masyarakat, akan tetapi perubahan yang sangat mendasar tampak pada kehidupan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat, dan lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata tersedia dalam jumlah yang cukup banyak. Dalam perspektif islam perubahan budaya dan perkonomian masyarakat yang mana dalam pariwisata itu memiliki nuansa

keagamaan yang tercakup dalam aspek muamalah sebagai wujud dari aspek kehidupan social, budaya dan social ekonomi.¹¹

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang obyek pariwisata serta dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan di atas adalah perihal Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Budaya Dan Perekonomian Masyarakat Pesisir Barat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian, ini yang dibahas mengenai Pengembangan Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pada Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung.

¹¹ Annisa Shafitri, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Budaya Dan Perekonomian Masyarakat Pesisir Barat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), <https://repositoryunila.com/>, 2017, 104.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha

Dalam kehidupan sehari-hari kata usaha mempunyai arti sangat luas, misalnya: usaha seorang anak menjadi pandai, usaha seorang pedagang untuk memperoleh laba yang banyak, usaha seorang montir untuk memperbaiki mesin dan sebagainya. Jadi usaha adalah segala kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha mikro sendiri yaitu memiliki hasil penjualan tahunan sekitar 50.000.000-300.000.000

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang mempunyai kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha mikro sendiri yaitu memiliki hasil penjualan tahunan sekitar 50.000.000-500.000.000

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha mikro sendiri yaitu memiliki hasil penjualan tahunan sekitar 500.000.000-10.000.000.000¹²

Berdasarkan uraian di atas, usaha yaitu segala kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki. Namun dalam ketiga usaha itu memiliki kriteria hasil penjualannya berbeda-beda.

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah.

B. Obyek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.¹³ Mengenai pengertian obyek wisata, kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain:

Peraturan Pemerintah No.24/1979.

Obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

Berdasarkan uraian di atas, obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan

¹³ Undang-undang Republik Indonesia Passal 1 Nomer 10 Tahun 2019

semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf:56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik”.*¹⁴

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola, dimanfaatkan dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi.

Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik harus mengembangkan tiga hal agar daerah menarik untuk dikunjungi, yaitu:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat yang lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Penerbit Diponogoro, 2015), 157.

terhadap atraksi yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.

- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli, dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ketempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat belanja yang menjadikan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.¹⁵

Dari uraian diatas, bahwasanya obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, dan seni budaya yang unik yang dapat di lihat untuk menarik wisatawan dan adanya sesuatu yang menarik khas untuk di beli serta adanya sesuatu yang dapat dilakukan untuk membuat wisatawan betah di tempat tersebut.

2. Peran Objek Wisata

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel), makanan dan

¹⁵ Okta A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (bandung: angkasa 1996). 42.

minuman, perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan, pramuwisata, tenaga terampil yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara.

Berdasarkan uraian di atas, suatu pertumbuhan pariwisata mempunyai peranan penting untuk pertumbuhan ekonomi apa bila prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, palabuhan dan lapangan udara dikelola dengan baik sehingga mendukung minat wisatawan untuk melakukan perjalanan yang sangat nyaman dan mudah di jangkau setiap kendaraan.

Peranan pariwisata saat ini mencangkup: peran ekonomi, peran sosial dan peran kebudayaan.

a. Peran ekonomi

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu, mendorong peningkatan dan pertumbuhan pembangunan di sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan

wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menyediakan hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan, dan lain-lain. Peluang tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan yang dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Peran sosial

Sarana dan prasana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha tersebut yang padat karya. Untuk menjalankan usaha tersebut dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung adalah dibidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga kerja di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

c. Peran kebudayaan

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus mengupayakan agar

modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas peranan pariwisata yaitu meliputi ekonomi, sosial, dan budaya. Peningkatan kinerja perekonomian dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan masyarakat adalah peningkatan pendapatan per kapita dan peningkatan harapan hidup. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin tinggi bersosial terhadap wisatawan dan mendorong untuk menjaga kebudayaan yang sudah berada.

3. Jenis-jenis Objek Wisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu :

a. Wisata alam, yang terdiri dari :

- 1) Wisata pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjukan oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- 2) Wisata etnik (*Etnik Tourism*) merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

¹⁶ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016). 52.

- 3) Wisata cagar alam (Ecoturismi), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuhan-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
 - 4) Wisata buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agan atau biro perjalanan.
 - 5) Wisata agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.
- b. Wisata sosial-budaya, yang terdiri dari :
- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas bertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama dibanyak negara.
 - 2) Musium dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu

kawasan atau daerah tertentu. Musium dapat dikembangkan berdasarkan pada temannya antara lain musium arkelogi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.¹⁷

Dari uraian di atas bahwasanya jenis-jenis obyek wisata terbagi menjadi dua yaitu obyek wisata alam dan obyek wisata sosial-budaya. Obyek wisata alam sendiri terdiri dari wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, dan wisata agro. Sedangkan obyek wisata sosial-budaya terdiri dari Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya, dan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu.

4. Pengembangan Objek Wisata

Sesuai dengan intruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 dikatakan dalam Passal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.

¹⁷ M Liga Suyadana & Vanny Oktavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta.2015). 30-33.

- b. Memperkenalkan dan memperdayaunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional ataupun Internasional.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, komponen penting dalam pengembangan pariwisata yaitu suatu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara turis, warga setempat dan pemimpin masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa suatu tempat wisata harus berisikan komponen tersebut untuk menjadi suatu objek wisata yang baik.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto meliputi :

- a. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya.
- 3) Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langka.

¹⁸ Oka A Yoeti, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2016) 80.

- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan.
- 5) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi seperti pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain.
- 6) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

b. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.¹⁹

¹⁹ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004). 19.

C. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.²⁰

Menurut Gregori Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.²¹

Paula menyatakan pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui bahwa nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.²²

²⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), 233.

²¹ Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000), 130.

²² Anak Agung Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawan, Ida Ayu Nyoman Saskara, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Undayana* 5.12 (2016): 4271-4298, ISSN: 2337-3067, 4283.

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.²³

Al- Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di bumi ini diciptakan untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Al- Qur'an At-Taubah: 9: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."²⁴

Berdasarkan uraian di atas, pendapatan masyarakat adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Sedangkan menurut islam

²³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 130.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

pendapatan masyarakat yaitu perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam.

Tingkat pendapatan perkapita yang rendah dan distribusi yang sangat tidak merata akan menghasilkan kemiskinan yang absolut. Jika distribusi pendapatannya konstan, semakin tinggi pendapatan per kapita yang ada maka akan semakin rendah jumlah kemiskinan. Akan tetapi sebagaimana telah diungkapkan, tingginya tingkat pendapatan per kapita tidak menjamin lebih rendahnya tingkat kemiskinan. Pemahaman terhadap kadar dan jangkauan distribusi pendapatan merupakan landasan dasar bagi setiap analisis masalah kemiskinan di Negara-negara yang berpendapatan rendah.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Pendapatan permanen (*permanent income*)

Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya.

Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari

semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:²⁵

1) Gaji dan Upah

Imbalan yang di peroleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain-lain.

²⁵ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, jilid 2*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995). 361.

- b. Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya jenis-jenis pendapatan ada dua yang pertama yaitu Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, seperti: gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari usaha orang lain. Yang kedua yaitu pendapatan sementara dimana pendapat ini tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Menurut teori konsumsi John Maynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*Autonomous Consumption*). Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.

Pendapatan lain yang dilakukan oleh Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*Current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolut.²⁶

3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni (1) dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja; (2) dari hak milik seperti modal dan tanah; (3) dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikkan, glamor, sulit, dan sebagainya).

Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali

²⁶ Raharja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: FEUI, 2008). 258-259.

untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.²⁷

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi di berbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering ke berbagai tempat, dan sebagainya.²⁸

D. Tinjauan Umum Tentang Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumberdaya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.²⁹

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk

²⁷ Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007). 445.

²⁸ *Ibid*, 124.

²⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E1), *Ekonomi Islam*, (Jakarta PT Grafindo Persada, 2011) 14

memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan Syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terdampak dalam keputusan yang apriori, benar atau salah tetap harus diterima.³⁰

Definisi yang leih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

2. Ciri-ciri Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pelaksanaannya, prinsip-prinsip tersebut menimbulkan hal-hal sebagai berikut yang kemudian menjadi ciri ekonomi Islam:

a. Pemilikan Sumber Daya Alam

Oleh karena manusia itu berfungsi sebagai khalifah yang berkewajiban untuk mengelola alam ini guna kepentingan umat

³⁰ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, LPPI, 2006). 6

manusia maka ia berkewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam.

Dalam menjalankan tugasnya, lambat laun ia dapat membentuk kekayaan yang menjadi miliknya. Miliknya ini dipergunakan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhannya dan keluarganya, dan sebagian lagi untuk kepentingan masyarakat. Meskipun ia memilikinya, namun ia tidak diperkenankan untuk merusak, membakarnya, ataupun menelantarkannya, mengingat bahwa kepemilikan ini adalah relatif dan juga merupakan titipan dari Allah SWT.

Pemilikan ini meskipun relatif, membawa kewajiban yang harus dipenuhi manakala sudah sampai batas tertentu untuk membayar zakatnya. Pada waktu tertentu, pemilikan ini, harus ditawarkan sanak keluarganya dengan aturan tertentu. Pemilikan ini, meskipun relatif dapat dipindahtangankan kepada institusi Islam yang menjadi barang wakaf. Barang wakaf ini dengan demikian menjadi milik masyarakat yang harus dihormati oleh siapapun juga.

b. Pemanfaatan Harta

Harta yang dimiliki manusia baiknya dijadikan modal untuk suatu perusahaannya, atau ikut ambil bagian dari modal yang ditawarkan untuk investasi. Bisa saja perusahaan memberi keuntungan bahkan mungkin kerugian. Karena tidak mau bersama

kerugian, maka pemilik memikulkan bunga modal perusahaan. Jelas dalam Islam tidak diperkenankan. Sama halnya jika kita meminjam uang ke Bank kita harus membayar bunga modal, tetapi kalau modalnya dipergunakan untuk perusahaan sendiri, dengan dalih "*cost of money*" ia memperhitungkan bunga.

Karena diperkenankan memiliki sesuatu sebagai milik pribadi, pemilik ingin menimbunnya untuk kebutuhan sewaktu-waktu atau juga untuk spekulasi di pasar. Ini tidak diridhai Allah SWT yang memerintahkan untuk membelanjakannya agar tercipta pendapatan baru bagi kalangan masyarakat.

c. Pelaksanaan perintah untuk berlomba-lomba berbuat baik

Ini dapat dimengerti dalam dua hal. Pertama berbuat baik atau amal saleh, dan kedua perbaikan mutu atau kualitas. Dan sekian banyak perbuatan baik untuk mendapat ridha Allah itu adalah shadaqah baik kepada orang seorang, atau asrama yatim piatu. Juga membantu perusahaan untuk ditingkatkan agar dapat mengatasi persoalan perusahaannya. "Small Business Service" ini sudah dilaksanakan oleh beberapa perusahaan besar yang berkewajiban mempergunakan 5% dari keuntungannya guna menolong mereka.

d. Thaharah atau bersuci

Kebersihan. Tidak hanya individu, tetapi juga masyarakat, pemerintah, perusahaan diwajibkan menjaga kebersihan. Karena setiap gerakan memerlukan, sebagai masukan, antara lain energi,

maka sewaktu ia bergerak ia mengeluarkan kotoran yang harus dibuang. Kalau pembuangannya ini sembarangan, maka timbullah kerusakan lingkungan.

e. Produk Barang dan Jasa harus halal

Baik cara memperoleh input, pengolahannya dan outputnya harus dapat dibuktikan halal. Hendaklah kita tidak begitu saja percaya terhadap label yang mengatakan ditanggung halal. Tidakkah dapat dibenarkan bahwa hasil usaha yang haram dipergunakan untuk membiayai yang halal.

f. Keseimbangan

Allah menghendaki seseorang menghabiskan tenaga dan waktunya untuk beribadah dalam arti sempit, akan tetapi juga harus mengusahakan kehidupannya di dunia. Dalam mengusahakan kehidupan di dunia ia tidak boleh boros, akan tetapi juga tidak boleh kikir. Janganlah seseorang terlalu senang terhadap harta bendanya, tetapi juga jangan terlalu sedih manakala ia kekurangan rezeky. Ia harus minta tolong kepada Allah dengan cara sabar dan mendirikan sholat.

g. Upah tenaga kerja, keuntungan dan bunga

Upah tenaga kerja diupayakan sesuai dengan prestasi dan kebutuhan hidupnya. Ini mengakibatkan keuntungan menjadi kecil yang diterima oleh pemilik saham yang pada umumnya berkehidupan lebih baik dari mereka. Akibatnya daya beli orang-

orang kecil ini bertambah besar dan perusahaan lebih lancar usahanya.³¹

- h. Upah harus dibayarkan dan jangan menunggu keringat mereka jadi kering, mereka jadi menunggu gaji, menunggu itu semua sama dengan menderita. Jaga juga agar harga dapat rendah karena efisiensi, dan tak ada bunga yang dibayarkan kepada pemilik modal yang tidak bekerja.
- i. Bekerja baik adalah ibadah, antara lain shalat, ibadah dalam arti sempit, bekerja baik juga ibadah, tetapi dalam arti luas. Bekerja untuk diri sendiri dan keluarga, syukur dapat memberi kesempatan kerja bagi orang lain. Ia bekerja baik disertai rasa bersyukur atas perolehannya serta mencari ridha Illahi
- j. Kejujuran dan tepat janji, segala perbuatan seseorang harus mengandung kejujuran, baik berbicara, takaran, dan timbangan, serta mutu, dan selalu menepati janji.
- k. Kelancaran pembangunan. Ciri tersebut di atas dapat menjamin bahwa pembangunan dapat dilaksanakan dengan lancar. Pembangunan wajib dijalankan untuk mencapai negeri yang indah, dan Allah memberi ampunan. Manusia dilarang berkeliaran di muka bumi baik di darat maupun di lautan untuk membuat kejahatan dan kerusakan dimana-mana. Kerusakan dan kejahatan ini adalah hasil tangan-tangan mereka sendiri yang akan menimpa

³¹ Eko Suprayitno, Ekonomi Islam, *Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) 2-3.

pada umat manusia. Barang siapa berbuat baik (pembangunan) maka untuk dirinya sendiri, dan barang siapa berbuat jahat (kerusakan) maka jua untk dirinya sendiri, barang siapa kikir maka ia sesungguhnya kikir untuk dirinya sendiri.³²

³² *Ibid*, 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini secara *Field Research* (Penelitian Lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau langsung ketempat penelitian. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, dan masyarakat.³³ Dalam artian penelitian lapangan merupakan penelitian langsung dengan berinteraksi kepada objek yang diteliti sehingga dapat mendapatkan sumber data yang pasti dan akurat.

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan/langsung yaitu di Pajaresuk, kecamatan Pringsewu, Pringsewu, Provinsi Lampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau langsung dari yang diamati. Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan

³³ Husaini Usman Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2011), 4.

pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.³⁴ Yang dimaksud dalam pengertian diatas adalah untuk menyajikan data, menganalisa data, dan mengintreprestasikan hasil penelitian tersebut.

Untuk penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengungkapkan fakta-fakta yang ada dari data-data yang dikumpulkan, serta menguraikan dan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti. Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah.

Maka peneliti akan mengungkap berupa keterangan-keterangan yang bersifat tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan, mendeskripsikan, menguraikan hasil penenetian tentang pengaruh usaha pengembangan objek wisata dan hasil pengembangan objek wisata tersebut pada pendapatan masyarakat.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan informasi dari membaca dan mengutip dari berbagai sumber. Teknik penyusunannya melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu :

³⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 47.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian.³⁵ Maka dalam mencari sumber data yang utama harus diperhatikan dengan baik karena akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Dalam Sumber data primer didapatkan dari teknik sampling Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁶ Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap kepada 3 orang

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 22.

³⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 54.

anggota yang bergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan 5 masyarakat sekitar yang berjualan di tempat pariwisata Bukit Pangonan di Desa Pajaresuk tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku yang berkaitan tentang judul Pengaruh Usaha Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam seperti buku karangan Unggul Priyadi dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, buku karangan Okta A Yoeti, yang berjudul *Pengantar Ilmu Pariwisata* dan buku karangan Lia Amalia yang berjudul *Ekonomi Pembangunan*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan wajib dalam penelitian, sebab jika penulis tidak mengetahui teknik mendapatkan data maka tidak dapat mengetahui data yang valid,

benar, dan standar yang sudah ditetapkan. Karena tujuan dari pengumpulan data adalah mendapatkan sumber-sumber data.³⁷

Dalam teknik pengumpulan data agar mendapatkan informasi secara kualitatif maka yang dilakukan oleh penulis adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Terdapat beberapa instrumen dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu teknik untuk mendapatkan data melalui tanya jawab yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dalam pengertian lain Teknik Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁸ Jenis wawancara yang diambil oleh peneliti sebagai berikut :

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang apa yang diperoleh. Dalam artian peneliti atau pengumpul data menyiapkan instrumen-instrumennya berupa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti pun dapat menggunakan alat bantu berupa tape recorder, kamera, gambar dan lain-lain.

³⁷ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 133.

³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

Dalam penelitian ini, wawancara secara mendalam ditujukan kepada 3 orang anggota yang bergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan 7 orang masyarakat sekitar Desa Pajaresuk tersebut.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode yang melalui data dari sumber-sumber karya atau sebuah peninggalan yang berarti baik itu secara cetak ataupun tidak cetak. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁹

Menurut pengertian lain Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, intinya metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁰

Peneliti mendapatkan data dokumentasi dari buku-buku yang berkaitan dan khususnya buku edaran atau edisi yang menceritakan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk menganalisa data-data yang sudah ada, teknik ini teknik yang terakhir setelah kita mendapatkan data-data penelitian. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses reduction, data

³⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta Ilmu, Jakarta, 2002),202.

⁴⁰ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011), 154.

display, dan verification. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴¹

Metode berfikirnya menggunakan secara induktif, induktif adalah penelitian ini akan memaparkan tentang suatu penelitaian yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari kedua hal tersebut di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. sedangkan deduktif adalah Suatu penelitian yang berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat umum tersebut.

Berfikir induktif merupakan suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa asli, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴² Dengan menggunakan cara ini, fakta-fakta konkrit yang berkenaan dengan Pengaruh Usaha Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum berkaitan dengan teori usaha pengembangan objek wisata dan pengaruh pendapatan terhadap masyarakat setempat.

⁴¹ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 263.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* ,(Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Bukit Pangonan

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus, dan dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 48 tahun 2008 tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri. Luas wilayah yang dimiliki sekitar 625 km² atau 62.500 Ha.

Kabupaten Pringsewu terletak diantara Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Pesawaran, dan Kabupaten Tanggamus, serta tidak berbatasan dengan laut atau daerah pesisir sehingga tidak memungkinkan adanya wisata alam bahari, oleh karena itu banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya berbagai macam jenis pariwisata dan potensi objek wisata alam maupun buatan yang terdapat di Kabupaten Pringsewu, tetapi kenyataannya Kabupaten Pringsewu memiliki banyak jenis-jenis wisata alam maupun buatan yang memiliki ciri khas masing-masing yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi masyarakat pada waktu senggang maupun untuk liburan bersama keluarga.

Hari libur biasanya dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk beristirahat, berkumpul bersama keluarga, maupun mengunjungi tempat-tempat wisata guna melepas penat dari kegiatan sehari-hari tak jarang, tempat-tempat wisata dengan suguhan panorama alam menjadi incaran

banyak wisatawan baik untuk sekedar refreshing maupun berfoto ria. Seiring berkembangnya zaman dan juga kian pesatnya pengembangan teknologi, menemukan tempat-tempat menarik untuk spot foto.

Pangonan berasal dari kata *angon*, di ambil oleh masyarakat setempat atas dasar kebiasaan yang selalu dilakukan sejak dulu yakni *mengangon* (mengembala) hewan ternak yaitu kambing maupun sapi di bukit tersebut.⁴³

Bukit pangonan memiliki ketinggian 150mdpl namun pemandangan di sekitar Pajaresuk begitu menyejukan mata terutama saat matahari terbit, pengunjung dapat menikmati keindahan *sunrise* tersebut dengan duduk di bangku yang letaknya tersedia di pinggir Bukit Pangonan.

Bukit Pangonan berada pada kawasan taman hutan kota yang di kenal dengan nama Talang Indah. Bukit Pangonan diresmikan pada 23 Desember 2015. Harga tiket masuk dan jam oprasional Bukit Pangonan yaitu dengan fasilitas spot foto yang banyak serta menarik bukit pangonan tidak mengenakan tarif tinggi terhadap para pengunjung. Cukup dengan mengeluarkan biaya Rp.10.000 pengunjung sudah bisa menikmati keindahan alam pringsewu yang menyejukan mata, untuk berfoto di setiap spotnya.⁴⁴

⁴³ Dokumen Sejarah, Objek Wisata Bukit Pangonan Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung. Rabu 11 September 2019.

⁴⁴ Wawancara Usaha Perkembangan Objek Wisata Bukit Pangonan di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung bersama Suratmin Ketua Kelompok Bukit Pangonan Rabu 11 September 2019.

Visi

Terwujudnya masyarakat Kabupaten Pringsewu yang maju, mandiri, profesional dan berdaya saing melalui pengembangan pariwisata alam

Misi

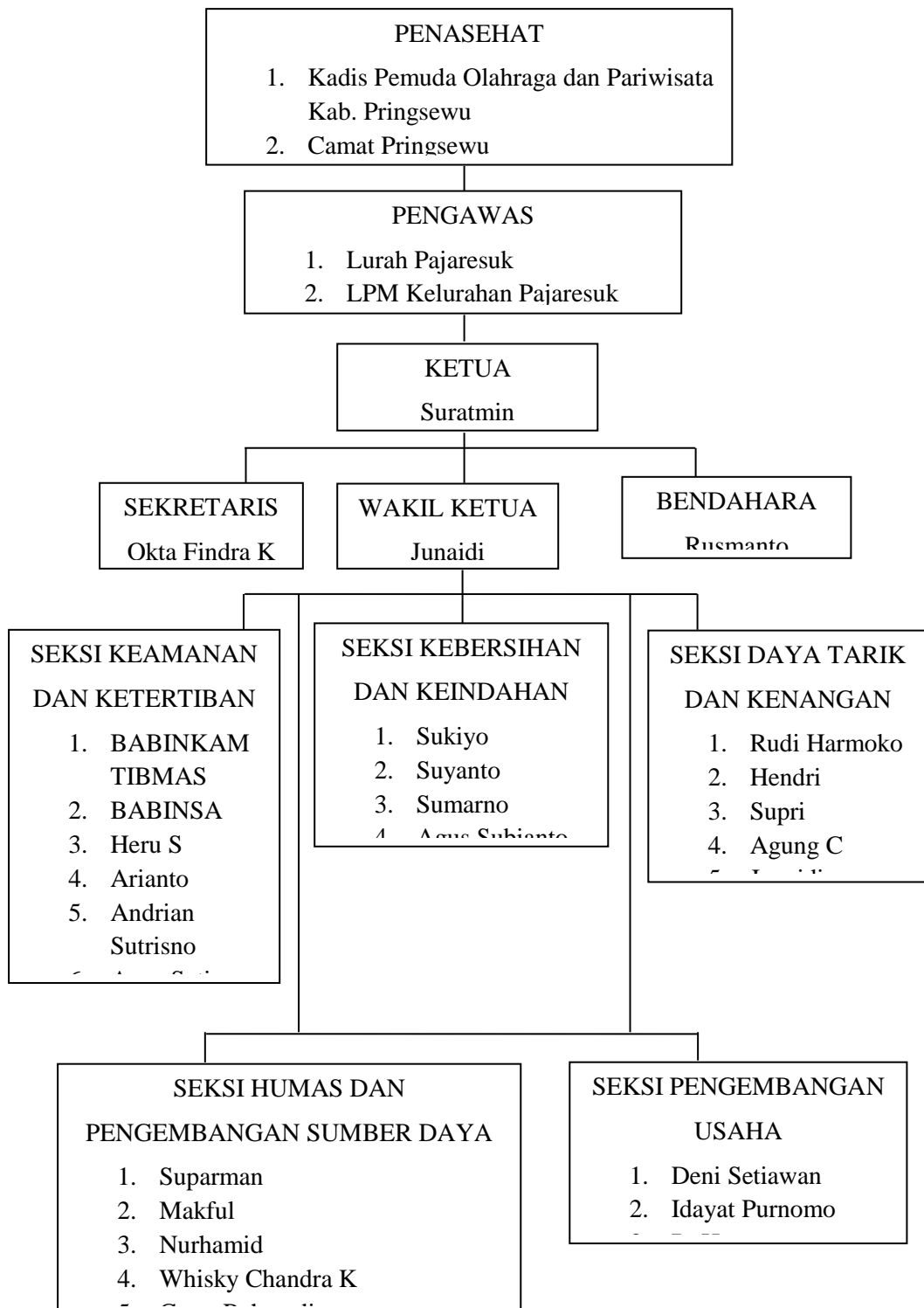
1. Melestarikan nilai serta mengembangkan keragaman dan kekayaan alam agar terjaga keasliannya.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kepariwisata.
3. Mengembangkan Industri Pariwisata yang berdaya saing, Destinasi yang unggul serta Pemasaran dan Promosi Pariwisata yang berkelanjutan.

Tujuan

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mengembangkan potensi daya tarik wisata serta Meningkatkan tata kelola sektor pariwisata guna menjaga keasliannya.
2. Peningkatan pengetahuan SDM tentang kepariwisataan untuk pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata yang baik.
3. Mendorong berdirinya pusat kuliner rakyat dan mendorong berdirinya pusat retail kerajinan tradisional⁴⁵.

⁴⁵ Wawancara Usaha Perkembangan Objek Wisata Bukit Pongan di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung bersama Deni Setiawan Seksi Pengembangan Usaha Bukit Pongan Rabu 11 September 2019.

Struktur Peguruan Pokdarwis Kelurahan Pajaresuk pringsewu Lampung



Adapun Tata Tertib Taman Wisata Alam Dan Hutan Kota Bukit Pongan Di Desa Pajaresuk Kab. Pringsewu Lampung.

1. Taman wisata buka dari pukul 08.00-18.00 Wib.
2. Dilarang membawa senjata tajam, minuman keras dan benda berbahaya lainnya
3. Menjaga kesopanan dan ketertiban
4. Menjaga barang bawaan masing-masing, kehilangan barang tidak ditanggung pengelola.
5. Menjaga kebersihan dan keindahan serta tidak mengganggu tanam tumbuh di lokasi wisata
6. Tidak diperkenankan pengunjung berseragam sekolah, kecuali kunjungan dari sekolah tersebut
7. Dilarang mencoret-coret atau membuat tulisan kecuali di tempat yang ditentukan pengelola
8. Saling menghormati antara pengunjung dan warga
9. Anak-anak selalu dalam pengawasan orang tua
10. Bagi pengunjung yang melanggar tata tertib atau membuat kekacauan, akan mendapat teguran hingga penerapan hukum sesuai undang-undang yang berlaku.⁴⁶

B. Usaha Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi

⁴⁶ Dokumen Sejarah. Rabu 11 September 2019

kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.⁴⁷

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah:

4. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif miliki orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.

5. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang mempunyai kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

6. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan

⁴⁷ H Ahmad Dimiyanto, *Usaha Pariwisata* ,(Jakarta: PT . Pradya Paramita, 2013). 87.

bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha mikro sendiri yaitu memiliki hasil penjualan tahunan sekitar 500.000.000-10.000.000.000⁴⁸

Jadi masyarakat desa pajaresuk memperoleh penghasilan dari usaha milik sendiri. Usaha yang dilakukan masyarakat disini yaitu membuka warung makanan dan minuman untuk para wisatawan yang datang, karena wisatawan pasti membutuhkan makanan dan minuman., karena tidak semua wisatawan membawa makan dan minuman dari luar. Kemudian usaha yang dilakukan masyarakat lainnya yaitu membuka area spot untuk wisatawan berphoto, atau mengabadikan moment ketika datang ke objek wisata Bukit Pangonan

Adanya tempat wisata bukit Pangonan di Desa Pajaresuk secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar bukit Pangonan yang belum memiliki pekerjaan. Usaha pengembangan objek wisata bukit Pangonan dikembangkan oleh kelompok Sadar Pariwisata baik secara pengelolaan lahan, dan penyettingan tempat-tempat yang menarik. Usaha yang diterapkan terus dilakukan dengan pembaharuan dari tempat-tempat yang ada di Bukit Pangonan dan berinovasi dengan perkembangan zaman

⁴⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah.

serta strategi pemasaran yang dilakukan. Strategi pemasaran dilakukan tidak hanya secara langsung melalui pemasaran melalui media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu 11 September 2019 bersama Wijonarko selaku Pengelola Bukit Pongonan. Mengenai usaha dalam perkembangan objek wisata yaitu menuturkan Melihat dari pengunjung yang datang maka dana yang terkumpul digunakan untuk penambahan tempat-tempat untuk spot foto yang menarik dengan terus mengembangkan pemasaran baik melalui media sosial seperti instaram, facebook, dan wab.⁴⁹

Slamet selaku Pengelola Bukit Pongonan bagian atas menuturkan pada wawancara Rabu 11 September 2019 yaitu pengembangan usaha Bukit Pongonan tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang menyertai seperti rute jalan yang sulit ditempuh oleh kendaraan roda empat sehingga untuk membawa alat-alat atau material dari bawa menjadi sangat kesulitan sehingga hanya dapat dibawa oleh kendaraan bermotor ataupun dengan tenaga manusia.⁵⁰

Suratmin pada wawancara pada hari Rabu 11 September 2019 mengenai usaha pengembangan Objek Wisata Bukit Pongonan yaitu salah satunya dengan memberikan inovasi-inovasi penambahan wahana-wahana yang menarik baik dalam bentuk promosi serta melalui website-website. Usaha pengembangan objek wisata secara langsung memberikan

⁴⁹ Wawancara Usaha Perkembangan Objek Wisata Bukit Pongonan di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung bersama Wijonarko Pengelola Bukit Pongonan Rabu 11 September 2019.

⁵⁰ Wawancara Usaha Perkembangan Objek Wisata Bukit Pongonan di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung bersama Slamet Pengelola Bukit Pongonan bagian atas Rabu 11 September 2019.

lapangan pekerjaan bagi pemuda-pemuda yang belum memiliki penghasilan dengan bergabung mengelola tempat wisata Bukit Pangonan karna dari pihak pemerintah daerah juga sangat mendukung adanya tempat wisata Bukit Pangonan tersebut.⁵¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dalam usaha perkembangan objek wisata Bukit Pangonan masih terus berjalan dengan cara menambah wahana yang menarik selalui mengevaluasi tempat tempat foto yang pengunjung gemari meski kendala yang dihadapi masih ada seperti rute jalan yang masih sulit dilalui kendaraan beroda empat.

C. Pengaruh Usaha Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dengan dikembangkannya suatu destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, serta pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang

⁵¹ Wawancara Usaha Perkembangan Objek Wisata Bukit Pangonan di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung bersama Suratmin Ketua Kelompok Bukit Pangonan Rabu 11 September 2019.

pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

Kemudian peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lainlain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

1. Peran Objek Wisata

Peranan pariwisata saat ini mencakup: peran ekonomi, peran sosial dan peran kebudayaan.

Nama	Dampak Adanya Wisata Bukit Pangonan						Ket
	Ekonomi		Sosial		Budaya		
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
Eka	Tidak ada pendapatan	30.000-50.000/hari	Ibu Rumah Tangga	Usaha Makan dan minuman	X	X	Bisa menjadi tambahan masukan pendapatan dengan nominal yang lumayan dalam berpendapatan selain itu juga pedagang juga

							<p>merasa senang dengan berdagang di Objek Wisata Bukit Pongan ini. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan para pedagang yang mulanya sebelum bergabung dagang di tempat Objek Wisata Bukit Pongan senilai Rp 30.000 perhari jika di Bukit Pongan senilai Rp 50.000 bisa lebih sesuai dengan pengunjung yang datang di Bukit Pongan.</p>
Sutary	Tidak	100.000	Ibu	Pedaga	X	X	dengan

⁵² Wawancara Eka Pedagang mengenai Pengaruh Usaha Pengembangan Bukit Pongan Rabu 11 September 2019.

a	ada Pekerja an	- 500.000 /hari	Ruma h Tangg a	ng			adanya objek wisata menamba h pemasuka n dan berpengar uh yang cukup lumayan dibanding kan menjadi ibu Rumah tangga sebelum ia berprofesi dan berdagang di Objek Wisata Bukit Pangonan. Pengaruh datangnya para pengunju ng seperti hari minggu kondisi ramai mendapat Rp 500.000 selain hari minggu atau sepi hanya Rp 100.00. ⁵³
---	----------------------	-----------------------	-------------------------	----	--	--	---

⁵³ Wawancara Sutarya Pedagang mengenai Pengaruh Usaha Pengembangan Bukit Pangonan Minggu 22 September 2019.

Rinda	Tidak Bekerja	50.000-100.000	Ibu Rumah Tangga	Jualan Jajanan dan Minuman	X	X	Masyarakat sekitar menjadi dapat berpenghasilan, mempunyai usaha dengan pendapatan yang relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sesuai kondisi pengunjung yang datang di Objek Wisata Bukit Pongan tersebut. ⁵⁴
Iin	Tidak Bekerja	100.000 - 250.000	Ibu Rumah Tangga	Berdagang	X	X	Adanya Objek Wisata Bukit Pongan dapat membantu lingkungan sekitar, dapat mempunyai usaha sendiri

⁵⁴ Wawancara Rinda Pedagang mengenai Pengaruh Usaha Pengembangan Bukit Pongan Minggu 22 September 2019.

							sebelumnya hanya menjadi Ibu Rumah Tangga dengan adanya usaha sendiri dapat meningkatkan pendapatan. ⁵⁵
Eni	50.000 - 100.000	200.000 - 350.000	Pedagang	Pedagang	X	X	adanya objek wisata bukit Pangonan sangat bagus, pendapatan meningkat sesuai dengan hari-hari libur sama dengan waktu berdagang di rumah. ⁵⁶
Mustangin	75.000 - 150.000	100.000 - 350.000	Buruh Tani	Pedagang	X	X	Adanya objek Wisata Bukit Pangonan cukup memuaskan,

⁵⁵ Wawancara liri Pedagang mengenai Pengaruh Usaha Pengembangan Bukit Pangonan Minggu 22 September 2019.

⁵⁶ Wawancara Eni Pedagang mengenai Pengaruh Usaha Pengembangan Bukit Pangonan Minggu 22 September 2019.

							<p>mengenai pendapatan sesuai rezeki yang tidak bisa dipastikan tetapi apabila ditanya mengenai peningkatan otomatis meningkat serta masyarakat desa Pajaresuk merasa senang, pemuda-pemuda yang belum mendapatkan penghasilan jadi dapat mendapatkan pekerjaan sekaligus penghasilan sendiri.⁵⁷</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya Objek Wisata Bukit Panganon di desa Pajaresuk memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk berwirausaha

⁵⁷ Wawancara Mustangin Pedagang mengenai Pengaruh Usaha Pengembangan Bukit Panganon Minggu 22 September 2019.

dan mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan dari profesi sebelumnya. Sesuai dengan banyaknya para pengunjung yang datang, dan kondisi hari-hari libur tertentu.

2. Persepektif Ekonomi Islam

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa kegiatan pariwisata di Bukit Pangonan memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya masyarakat sekitar yang bekerja di Objek wisata Bukit Pangonan, ini berarti keberadaan Bukit Pangonan telah memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar dalam bentuk penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Selain menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar ternyata keberadaan Wisata Bukit Pangonan juga melibatkan masyarakat sekitar untuk berperan aktif dan berinovasi menciptakan usaha kecil guna memenuhi kebutuhan tambahan bagi para wisatawan yang tidak disediakan oleh Bukit Pangonan, ini berarti masyarakat sekitar akan memiliki penghasilan tambahan dari usaha yang mereka lakukan.

Adapun usaha yang dilakukan masyarakat sekitar meliputi *pertamajual* beli, adapun jual beli yang dimaksud ialah terbukanya peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha warung makan, warung jajan/oleh-oleh, dan aneka souvenir. *Kedua* usaha jasa,

adapun usaha jasa yang dilakukan masyarakat sekitar meliputi ojek, penyewaan perahu karet, foto, dan bengkel.

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil *I'tibar* atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masingmasing.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf:7: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik”.*⁵⁸

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Penerbit Diponogoro, 2015), 157.

khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Adanya objek wisata Bukit Pangonan memberikan kesempatan untuk masyarakat yang berpendapatan rendah atau masyarakat fakir miskin yang memang harus diperbudayakan agar perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Berikut ini ayat yang menerangkan bahwa islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi, yaitu pada QS.

At-Taubah: 9: 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan Katakanlah: "*Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*"⁵⁹

Penjelasan ayat al-Qur'an di atas juga memotivasi manusia agar mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup haruslah berusaha dengan bekerja dalam lapangan kehidupan yang ia mampu kerjakan, baik itu berupa bertani, berdagang, bertukang, menjadi pelayan dan sebagainya. Jangan sekali-kali mencari nafkah dari hasil meminta-minta sebagai pengemis jalanan.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung. Pembangunan di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Karena dengan cara pengembangan sektor pariwisata ini bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan panorama Bukit Pangonan. Hal ini dapat mempengaruhi banyaknya pengunjung yang datang serta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung.

Perubahan yang banyak terjadi dalam masyarakat Desa Pajaresuk akibat munculnya Objek Wisata Bukit Pangonan membawa dampak yang positif bagi masyarakat adanya objek wisata ini membuat mereka dapat melihat peluang dan kesempatan yang dimanfaatkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan. Perubahan yang terjadi di Desa Pajaresuk akibat berkembangnya Objek Wisata Bukit Pangonan

merupakan bagian dari proses pembangunan menuju kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya tempat wisata Bukit Pangonan ini secara tidak langsung memberi kesempatan peluang masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar bukit Pangonan yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat desa Pajaresuk yang menjadi tenaga kerja sebagai pengelola dan karyawan di objek wisata Bukit Pangonan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pengurus kelompok sadar pariwisata (Pokdarwis) Bukit Pangonan mengelola Pariwisata dengan baik yaitu dengan menemukan lagi inovasi-inovasi spot foto yang lebih indah lagi dan mengembangkannya dengan baik supaya keasliannya tidak hilang.
2. Pemerintah daerah setempat, khususnya Dinas Pariwisata untuk mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara, sehingga Wisata Bukit pangonan tidak hanya ramai pengunjung pada saat hari libur, tetapi juga pada hari biasa.
3. Diharapkan juga masyarakat dapat meningkatkan kegiatan usahanya dengan menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan dagangannya

yang ada dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan dampak pengembangan obyek wisata Bukit Pangonan. Adanya peningkatan pada jumlah kunjungan wisatawan, sebaiknya juga menambah kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan sekitar, sehingga kawasan ini tetap terjaga dan dapat dinikmati untuk jangka waktu yang lama hingga ke anak cucu sebagai warisan budaya dan kelestarian lingkungan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0440/In.28.3/D.1/PP.00.9/02/2019

04 Februari 2019

Lampiran : -

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
 2. Drs. M. Saleh, M.A
- di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Dedek Albasir
NPM : 1502040132
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Pengaruh Usaha Pengembangan Obyek Wisata 'Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd &
Kefembagaan



MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: lainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0708/In.28.3/D.1/PP.00.9/03/2019 Metro, 25 Maret 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,
Kepala Desa Pajaresuk Pringsewu
di- Tempat

Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Dedek Albasir
NPM : 1502040132
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Pengaruh Usaha Pengembangan Obyek Wisata Bukit Panganan Dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat.

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,



Drs. H. M. Saleh, MA

NIP. 19650111 199303 1 001

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PANGONAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Usaha
 - 1. Usaha Mikro
 - 2. Usaha Kecil
 - 3. Usaha Menengah
- B. Objek Wisata
 - 1. Pengertian Objek Wisata
 - 2. Peran Objek Wisata
 - 3. Jenis-jenis Objek Wisata

4. Pengembangan Objek Wisata
- C. Pendapatan Masyarakat
 1. Pengertian Pendapatan Masyarakat
 2. Jenis-jenis Pendapatan
 3. Sumber Pendapatan
- D. Tinjauan Umum Tentang Ekonomi Islam
 1. Pengertian Ekonomi Islam
 2. Ciri-ciri Ekonomi Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Teknik Wawancara
 2. Teknik Dokumentasi
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Sejarah Bukit Pangonan
- B. Usaha Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan
- C. Pengaruh Usaha Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

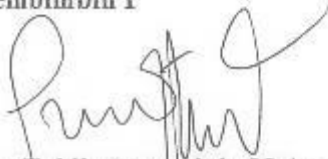
Penulis



DEDEK ALBASIR

NPM. 1502040132

Pembimbing I



Dr. Tobibatussaadah, M.Ag

NIP. 197010201998032002

Pembimbing II



Drs. H.M. Saleh, MA

NIP. 196501111993031001

ALAT PENGUMPUL DATA
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PANGONAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM

A. Wawancara

1. Pedoman Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis

- a. Apa Visi, Misi dan Tujuan Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan?
- b. Bagaimana konsep pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung?
- c. Bagaimana prinsip-prinsip Pokdarwis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung?
- d. Apa saja kendala dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan?
- e. Apakah Ada Bentuk Kerjasama Dengan Masyarakat setempat?
- f. Bagaimana Peran Pemerintah Dalam Mendukung Pengembangan Objek wisata Bukit Pangonan?
- g. Adakah Bantuan Dari Pihak Lain Untuk Pengembangan Objek Wisata Ini?
- h. Berapakah Anggota Pokdarwis Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung?
- i. Apa Saja Yang Dilakukan Pokdarwis Dalam Melakukan Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan?

- j. Apakah Perkembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Ini Berpengaruh Langsung Terhadap Lapangan Pekerjaan?
- k. Berapakah Presentase Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung?

2. Pedoman Wawancara Dengan Masyarakat

- a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan adanya Objek Wisata Bukit Pangonan?
- b. Apa saja pengaruh yang dirasakan bagi Bapak/Ibu khususnya Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung setelah adanya Objek Wisata Bukit Pangonan ini?
- c. Bagaimana peran Objek Wisata Bukit Pangonan dalam perekonomian masyarakat?
- d. Apa profesi Bapak/Ibu sebelum adanya Objek Wisata Bukit Pangonan?
- e. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat setelah adanya Objek Wisata Bukit Pangonan Ini?
- f. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya Objek Wisata Bukit Pangonan?
- g. Apakah dengan adanya wisatawan yang berkunjung berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi tentang profil sejarah objek wisata bukit pangonan
2. Sarana dan prasarana objek wisata bukit pangonan
3. Struktur pokdarwis
4. Data anggota pokdarwis

Penulis



DEDEK ALBASIR

NPM. 1502040132

Pembimbing I



Dr. Tobibatussaadah, M.Ag

NIP. 197010201998032002

Pembimbing II



Drs. H.M. Saleh, MA

NIP. 196501111993031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296, Email : febi@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dedek Albasir Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040132 Semester/TA : VIII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 8/10/ 2019	✓ Ace Bond IV dan V lanjutan kumulasi tipe Purabaya I	

Dosen Pembimbing II,

Drs. H.M.Saleh, MA
NIP. 196501111993031001

Mahasiswa Ybs,

Dedek Albasir
NPM. 1502040132



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296, Email : Website :

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dedek Albasir Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040132 Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	✓	✓ Perbaiki kata-kata yg salah ✓ Beri sumber rujukan visi, Misi ✓ Perbaiki Struktur organisasi ✓ Beri sumber rujukan di h. 50 ✓ Analisis itu teori dari bab II di pertanggung jawab realitas di lapangan. ✓ Rujukan itu analisis faktor dari pertanggung jawabannya.	

Dosen Pembimbing II,

Drs. H.M. Saleh, MA
NIP. 196501111993031001

Mahasiswa Ybs,

Dedek Albasir
NPM. 1502040132



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296, Email : Website :

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dedek Albasir Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040132 Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 15/08/2019	✓ Aee APD nya out Line Konsultasikan ke Pa- bimbing I.	

Dosen Pembimbing II,

Drs. H.M. Saleh, MA
NIP. 196501111993031001

Mahasiswa Ybs,

Dedek Albasir
NPM. 1502040132



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil: (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 2253/In.28/D.1/TL.01/09/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEDEK ALBASIR**
NPM : 1502040132
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Parawisata Bukit Pongan Prinsewu, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH USAHA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PANGONAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 19 September 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat


SURATAMIN



Wakil Dekan I,


H. M. Saleh MA

NIP. 19650111 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 2254/In.28/D.1/TL.00/09/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Ketua Parawisata Bukit Pangonan
Prinsewu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2253/In.28/D.1/TL.01/09/2019, tanggal 19 September 2019 atas nama saudara:

Nama : **DEDEK ALBASIR**
NPM : 1502040132
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Parawisata Bukit Pangonan Prinsewu, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH USAHA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT PANGONAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 September 2019

Wakil Dekan I,



Drs. H. M. Saleh MA

NIP. 0550111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-852/In.28/S/OT.01/10/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEDEK ALBASIR

NPM : 1502040132

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1502040132.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Oktober 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhammadudin Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

LAMPIRAN





RIWAYAT HIDUP



Dedek Albasir dilahirkan di Kalidadi, 10 Agustus 1996, anak keempat dari pasangan Bapak Tasono dan Ibu Juriyah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 3 Kalidadi

Lulus Pada Tahun 2009 lalu melanjutkan di Madrasah Tsaniwiyah (MTS) Satu Atap, dan selesai pada tahun 2012. Sedangkan pendidikan menengah atas pada SMK Islam Al-barokah pada 2012-2013 kemudian lanjut ke Madrasah Aliyah (MA) Al Mahfudziah 2017 Kalidadi, dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jalur masuk UM-PTKIN.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi Ekstra Kampus di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai Kader Rayon Ekonomi Syariah, dan di Intra Kampus di KSEI Filantropi sebagai anggota, Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-FEBI) sebagai Staff KOMINFO periode 2018-2019